

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni melalui pendidikan. Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting bagi suatu negara, karena salah satu indikator maju tidaknya suatu negara adalah dengan melihat dari tingkat pendidikan yang dicapai oleh warga atau masyarakat dari negara tersebut. “Di Indonesia salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan adalah melalui prestasi belajar” (Siburian, 2018: 1).

Keberhasilan prestasi belajar dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa melalui tes evaluasi. Menurut Djamarah (2018: 24) “prestasi belajar adalah bukti keberhasilan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penilaian”. Selain itu menurut pendapat Azwar dalam Bujuri (2015: 10) prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa ujian semester, nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Memiliki prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dan harapan yang dicita-citakan oleh peserta didik. Namun pada realitanya prestasi belajar peserta didik tidak selalu baik dan sesuai apa yang diharapkan. Fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut didukung dengan adanya data nilai Penilaian Akhir Semester genap peserta didik kelas X IPS tahun Ajaran 2021/2022. Berikut daftar nilai mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi
Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas	Persentase Tuntas Perkelas
X IPS 1	75	35	70,6	13	22	37%
X IPS 2	75	35	70,4	10	25	28%
X IPS 3	75	35	69,9	9	26	25%
X IPS 4	75	35	69,1	10	25	28%
Jumlah		140	70	42	98	-

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 98 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) jika dipersentasekan sebesar 70%. Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM berjumlah 42 orang dengan persentase 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik belum optimal. Hal tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang terkendala dan kurang optimal.

Tercapainya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2015: 54) “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu *self efficacy* dan *self regulated learning*. Menurut Rahmawati (2017: 53) “Individu yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dapat menilai dirinya mampu memenuhi kemampuan dan kompetensi yang lebih baik dan yakin dapat menyelesaikan tugas dalam kondisi, situasi, maupun masalah yang dihadapinya”. Keyakinan diri setiap peserta didik sangat penting dalam menunjang keberhasilan yang dicapai terutama dalam pencapaian prestasi belajarnya. Ketika peserta didik yakin atas apa yang telah dilakukan atau diputuskan, misalkan dalam penyelesaian tugas, mengerjakan soal, dan lain sebagainya. Peserta didik yang memiliki keyakinan diri atas kemampuannya akan lebih optimis terhadap hasil yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Bandura dalam Triyono & Rifai (2019: 22) “efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan individu mengenai kemampuannya

dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selanjutnya adalah *self regulated learning*. *Self regulated learning* sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan kemandirian yang dimiliki maka setiap individu akan berusaha maksimal dalam belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa harus menyontek jawaban dari teman, dapat mengontrol dan mengarahkan pembelajarannya untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan kemandirian yang dimiliki oleh setiap individu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dimana ketika kemandirian belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam belajar mandiri, peserta didik dituntut untuk dapat memahami materi belajar, mengakses materi, mengerjakan tugas, melakukan diskusi, belajar kelompok, dan lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh El-Adl dan Alkharusi (2020: 105) “*self regulated learning* adalah kemampuan seseorang dalam mengaktifkan dan mendorong kognitif, metakognitif dan perilaku secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar”.

Dikatakan bahwa *self efficacy* dan *self regulated learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Sadirman (2016: 75) “motivasi belajar memberikan semangat dalam belajar, seperti keinginan untuk belajar, merencanakan belajar, menentukan strategi-strategi dalam belajar dan evaluasi dalam belajarnya”. Melalui *self efficacy* dapat meminimalisir kecemasan akan tidak adanya dorongan dalam diri peserta didik, keyakinan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat menghasilkan tujuan dan mengarahkannya pada hasil yang diinginkan. Menurut Pervin dan John dalam Farihah (2020: 7) “seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi”. Seseorang yang memiliki keyakinan atas kemampuannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar.

Selain itu melalui *self regulated learning* peserta didik akan mencari sumber motivasi belajarnya sendiri, mengontrol dirinya untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran, merencanakan dan menetapkan strategi belajar supaya terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sujadi (2015: 149) menyebutkan bahwa “*self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa”, artinya semakin tinggi *self regulated learning* maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila *self regulated learning* yang dimiliki peserta didik rendah maka motivasi belajarnya akan rendah. Dengan motivasi belajar, dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mandiri sehingga dapat mempengaruhi perilakunya untuk belajar lebih keras, tekun, serta memiliki konsentrasi penuh dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maisaroh (2015) dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” memberikan hasil bahwa *self efficacy* dan *self regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyana (2015) dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy* dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa” memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh dari *self regulated learning*, *self-efficacy*, dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 2,8%. Sedangkan sisanya sebesar 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh *self efficacy* dan *self-regulated learning* sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar melalui motivasi belajar, dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar (Survey Terhadap Peserta didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ciawi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar?
2. Bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar?
4. Bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar?
6. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar?
7. Bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar
2. Untuk pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar
4. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar
6. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar
7. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai *self efficacy*, *self regulated learning*, terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi belajar.

2. Kegunaan praktik

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan akan pentingnya meningkatkan *self efficacy*, *self regulated learning* dan motivasi belajar untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi pendidik untuk dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.